

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha bersama untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan di tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Lemahnya proses pembelajaran di Negara kita mendorong pemerintah untuk terus mengadakan pembaharuan-pembaharuan. Namun, sejauh ini berbagai upaya yang dilakukan belum menampakkan hasil yang memuaskan.

Masalah mendasar yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan selalu dikaitkan dengan pencapaian prestasi belajar yang diperoleh siswa yang diindikasikan dengan hasil tes. Kualitas pendidikan tidak dapat terlepas dari kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila selama kegiatan belajar mengajar, siswa menunjukkan aktivitas belajar yang tinggi dan terjadi perubahan perilaku yang positif pada siswa serta menghasilkan keluaran dengan prestasi belajar yang tinggi.

Faktor keberhasilan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh aktivitas belajar siswa sebagai faktor internal dan model pembelajaran yang digunakan sebagai faktor eksternal. Di dalam proses pembelajaran guru sangat

berperan bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, perubahan sikap, dan tingkah laku serta memperoleh keterampilan yang maksimal.

Untuk dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik dan menunjukkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahlian di depan kelas. Salah satu komponen keahlian itu adalah kemampuan untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi belajar mengajar dan model-model pembelajaran sehingga dapat memilih strategi dan model manakah yang tepat untuk suatu bidang pengajaran.

Di samping pola struktur yang baik, keberhasilan pembelajaran perlu didukung dari berbagai pihak yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran diantaranya: kesiapan peserta didik dan kompetensi guru dalam memilih model mengajar yang tepat untuk pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat memotivasi peserta didik, meningkatkan keterampilan peserta didik, dan menciptakan suasana kelas yang mendorong tercapainya tujuan pembelajaran.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu dituntut dari guru adalah bahan pembelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai peserta didik secara tuntas. Pada umumnya kemampuan peserta didik berbeda, ada peserta didik yang pandai, cukup, dan kurang, sesuai dengan kemampuan daya serapnya.

Rendahnya daya serap peserta didik terhadap konsep materi pelajaran banyak dipengaruhi berbagai hal salah satunya adalah dari pelaksanaan pembelajaran yang belum optimal dan berlangsung satu arah atau berpusat pada guru. Sedangkan keaktifan peserta didik masih terlalu rendah kadarnya, yang nampak guru memindahkan pengetahuan pada peserta didik. Dengan kata lain bahwa proses pembelajaran tidak merefleksikan proses sosial yang didalamnya terdapat kreatifitas berpikir, interaksi, baik berupa dialog atau diskusi antar pelaku dalam kegiatan pembelajaran, sehingga daya serap peserta didik kurang. Salah satu contoh yang mendukung pernyataan ini adalah banyak peserta didik yang hanya menyelesaikan tugas jika diperintahkan oleh guru atau peserta didik akan belajar di rumah apabila guru memberikan tugas di rumah. Dalam keadaan itu, peserta didik yang belajarnya kurang tidak akan terbantu kesulitannya, karena tidak ada komunikasi antar peserta didik. Fenomena itu tidak memungkinkan peserta didik untuk melakukan tukar ide dan pengetahuannya secara kreatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya, terungkap bahwa salah satu materi IPA yang dianggap sulit oleh peserta didik adalah konsep Ekosistem dengan model pembelajaran yang monoton atau tidak bervariasi, sehingga peserta didik banyak terpusat pada guru yang mengakibatkan motivasi belajar peserta didik sangat rendah dan terjadi kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah memilih salah satu model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan

aktivitas dan prestasi belajar peserta didik serta komunikasi dan interaksi antar peserta didik yang berkualitas. Pemilihan model pembelajaran yang dipandang lebih tepat adalah model pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif terlibat langsung sehingga terjadi interaksi yang baik antara guru dan peserta didik dan antar peserta didik itu sendiri.

Tidak ada satupun strategi dan model pembelajaran yang dianggap paling baik diantara strategi dan model pembelajaran yang lain, karena setiap strategi dan model pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahannya. Strategi dan model pembelajaran tertentu mungkin baik untuk materi dan kondisi tertentu, tapi mungkin kurang tepat untuk materi yang lain. Setiap bidang studi mempunyai karakteristik yang khas.

Salah satu model pembelajaran yang biasa digunakan adalah model pembelajaran kooperatif, karena model pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Hal ini bermanfaat untuk melatih peserta didik dalam menerima pendapat orang lain dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya, membantu memudahkan menerima materi pelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah. Karena dengan adanya komunikasi antar anggota-anggota kelompok dalam menyampaikan pengetahuan serta pengalamannya sehingga dapat

menambahkan pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar serta hubungan sosial setiap anggota kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. apakah kesulitan yang dihadapi guru dan peserta didik dalam pembelajaran konsep Ekosistem?;
2. bagaimana minat peserta didik terhadap proses belajar mengajar khususnya pada konsep Ekosistem?;
3. mengapa guru jarang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi?;
4. apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* yang dibuat dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik?;
5. apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* yang dibuat dapat lebih menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam belajar?; dan
6. apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* yang dibuat pada konsep Ekosistem dapat menghasilkan belajar dengan baik?.

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan, penulis membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. penelitian dilakukan di kelas yaitu kelas VII SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya;
2. materi pelajaran yang dijadikan bahan penelitian adalah konsep Ekosistem;

3. model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*; dan
4. pengukuran hasil belajar diambil dari test tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda yang diukur dari ranah kognitif saja yang dibatasi hanya pada jenjang mengingat ( $C_1$ ), mengerti ( $C_2$ ), memakai ( $C_3$ ).

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Konsep Ekosistem di Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar peserta didik pada konsep Ekosistem di kelas VII SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya?”

#### **C. Definisi Operasional**

Untuk menjelaskan pemahaman tentang penelitian ini, penulis mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam skor akhir yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan proses belajar mengajar. Skor akhir yang diperoleh adalah skor yang didapat dari test kognitif peserta didik mengenai konsep Ekosistem, yang dibatasi pada tingkatan mengingat ( $C_1$ ), memahami ( $C_2$ ), dan memakai ( $C_3$ );

2. model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya guru memberikan tugas berupa latihan soal dengan bentuk jawaban yang diacak susunan hurufnya. Dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:
  - a. guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai;
  - b. guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan jawaban yang diacak susunan hurufnya;
  - c. guru membentuk kelompok-kelompok yang anggotanya terdiri dari 6 orang;
  - d. guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan jawaban yang diacak susunan hurufnya kepada masing-masing kelompok;
  - e. guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal dan mencari jawaban yang sesuai;
  - f. masing-masing kelompok mengumpulkan tugas kepada guru untuk diberi penilaian; dan
  - g. guru memberikan penilaian hasil kerja peserta didik.
3. pembelajaran langsung adalah pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar peserta didik pada konsep Ekosistem di kelas VII SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoretis**

Sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan terutama kajian mengenai sejauh mana efektivitas model pembelajaran kooperatif berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, dan informasi untuk mencoba menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam pelajaran IPA.
- 2) Memberikan gambaran tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

###### **b. Bagi Siswa**

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar peserta didik dalam mempelajari IPA.
- 2) Dapat membentuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada konsep ekosistem

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberi masukan kepala sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mencoba menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
- 2) Membantu sekolah dalam menemukan model-model pembelajaran baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.